

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari kumpulan penelitian-penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat. Kajian pustaka meliputi identifikasi secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

##### **2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, pembanding dan memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini.

Peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan sebagai bahan acuan yang dapat membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar dan untuk mengembangkan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Guru Melalui Video Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu (TKIT) Muthmainnah Bandung”. Berikut ini penelitian

terdahulu mengenai Strategi Komunikasi, Implementasi dan Metode Pembelajaran sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu yang Sejenis**

No	Uraian	Nama Peneliti			
		Natasha Elchrysti	Meyda Setyana Hutami dan Aninditya Sri Nugraheni	Oktaviyanti Anwar	Ima Febrianti
1	<b>Judul</b>	Strategi Komunikasi Guru Di SLB D YPAC Bandung Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Autis	Metode Pembelajaran Melalui <i>Whatsapp Group</i> Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede	Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020	Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar
2	<b>Universitas</b>	Universitas Komputer Indonesia	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga	Universitas Jambi
3	<b>Tahun</b>	2018	2020	2020	2021
4	<b>Metode Penelitian</b>	Metode Kualitatif	Metode Kualitatif	Metode Kualitatif	Metode Kualitatif
5	<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil Penelitian menunjukkan dalam SLB D YPAC Bandung, Tujuan untuk memberikan motivasi dan merubah perilaku atau tingkah laku siswa autis dalam proses pembelajaran dikelas. Rencana, Metode yang digunakan adalah metode VKAT, karena memanfaatkan modalitas yang dimiliki anak autis	Hasil dari penelitian ini adalah harus adanya komunikasi yang baik dengan masing-masing orangtua agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran daring terkhusus pada <i>whatsapp group</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Iplementasi dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan, penyusunan 2) Strategi yang dilakukan oleh guru seperti mengirim video pembelajaran, menghubungi siswa melalui media WhatsApp dengan menanyakan materi ataupun tugas yang telah diberikan oleh guru, memberikan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa: (1) menyiapkan suatu Rencana Pembelajaran dan juga menyiapkan satu media pembelajaran. (2) Pelaksanaan Pembelajaran daring dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> yaitu penyampaian materi, media

		dari segi modalitas visual dan modalitas pendengaran. Pesan yang ingin disampaikan, terlebih dahulu melihat bagaimana situasi anak atau siswa autis tersebut. Kegiatan yang dilakukan greeting morning seperti bernyanyi.		game pembelajaran serta mengadakan adanya tim Edutainment 3) Problematika dalam implementasi pembelajaran E-Learning antara lain, jaringan komunikasi dari siswa seperti susahnyanya sinyal, terbatasnya kuota, pengukuran penilaian afektif, dan psikomotrik	pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. (3) Evaluasi pembelajaran seperti biasa ada penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotor.
6	Perbedaan	Peneliti Natasha ini meneliti tentang bagaimana Strategi Komunikasi Guru Di SLB D YPAC Bandung Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Autis, sedangkan peneliti penulis meneliti tentang bagaimana Strategi Komunikasi Guru Melalui Video Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu (TKIT) Muthmainnah Bandung. Artinya Subjek siswa dan objek yang diambil berbeda.	Peneliti Meyda Setyana Hutami dan Aninditya Sri Nugraheni meneliti tentang Metode Pembelajaran Melalui <i>Whatsapp Group</i> Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede, sedangkan fokus peneliti meneliti tentang Strategi Komunikasi Guru Melalui Video Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu (TKIT) Muthmainnah Bandung. Artinya perbedaannya ialah fokus media yang diambil yakni antara <i>whatsapp grup</i> dengan video pembelajaran.	Peneliti Oktaviyanti Anwar meneliti tentang Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020 sedangkan fokus peneliti meneliti tentang Strategi Komunikasi Guru Melalui Video Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu (TKIT) Muthmainnah Bandung. Artinya Subjek siswa dan objek yang diambil berbeda.	Peneliti Meyda Setyana Hutami dan Aninditya Sri Nugraheni meneliti tentang Implementasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar sedangkan fokus peneliti meneliti tentang Strategi Komunikasi Guru Melalui Video Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu (TKIT) Muthmainnah Bandung. Artinya perbedaannya ialah fokus media yang diambil yakni antara <i>google classroom</i> dengan video pembelajaran.

Sumber : Peneliti, 2021

Keempat penelitian terdahulu di atas pada dasarnya memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang mengenai strategi komunikasi, implementasi dan metode pembelajaran. Perbedaan keempat penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang antara lain objek yang diambil, rumusan masalah yang dipilih, metode penelitian yang dipakai dan serangkaian metodologi lainnya. Perbedaan dengan keempat penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terdahulu hanya dijadikan sebagai bentuk referensi pendukung penelitian guna untuk lebih memahami strategi komunikasi dan metode pembelajaran yang ada.

### **2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi**

Komunikasi merupakan kebutuhan pokok masyarakat umum dalam beraktivitas disegala bidang, mulai dari hal-hal kecil seperti mengurus anak dirumah sampai pada aktivitas komunikasi di sekolah yang melibatkan orang banyak.

Kata komunikasi atau *Communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”. *Communico*, *Communicatio*, atau *Communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama *Communis* adalah istilah yang paling disebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata – kata latin yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2007: 41).

Disebutkan dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (*Welcome To The World Of Communications*) Menurut Carl Hovland, Janis, dan Kelley menyatakan bahwa:

“Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)” (Rismawaty, dkk 2014: 67).

Sedangkan menurut Harold Lasswell menyatakan bahwa:

“Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses menjelaskan “siapa”, mengatakan “apa”, dengan saluran “apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa” (Rismawaty, dkk 2014: 67).

Adapun menurut Sarah Thenholm dan Arthur Jensen (1996: 4) mendefinisikan bahwa komunikasi:

*“A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel”*. Komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran (Rismawaty dkk, 2014:68).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat diambil inti bahwa, komunikasi menjadi kebutuhan karena komunikasi dapat membantu banyak orang dalam menyampaikan pesan agar proses komunikasi dapat terbentuk. Komunikasi menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari bagi setiap orang yang menjalani kehidupan, karena sejatinya adalah makhluk sosial dan komunikasi menjadi bagian dari pada itu melalui saluran – saluran yang disesuaikan dengan kebutuhan komunikator.

### 2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konteks komunikasi antar pribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu jenis komunikasi. Beberapa pakar komunikasi menjelaskan definisi komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal) yaitu:

Menurut Suranto Aw mengatakan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah :

“Proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (*sekunder*) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu” (Suranto Aw, 2011: 5).

Adapun definisi lainnya komunikasi antarpribadi Miller mengungkapkan bahwa Komunikasi Antar Pribadi adalah komunikasi yang terjadi pada basis tertentu dengan sejumlah partisipan tertentu. Komunikasi Antar Pribadi terjadi antara dua orang ketika mereka mempunyai hubungan yang dekat sehingga mereka bisa segera menyampaikan umpan balik segera dengan banyak cara (Liliweri, 2015:26).

Dari beberapa definisi komunikasi antarpribadi yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil bahwa komunikasi antar pribadi akan terjadi jika ada dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi secara langsung ataupun tidak dengan berbagai cara.

Komunikasi antar pribadi memiliki ciri-ciri menurut Barnlund sebagaimana dikutip oleh Rismawaty dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (*Welcome To The World Of Communications*) sebagai berikut :

1. Bersifat spontan
2. Tidak berstruktur
3. Kebetulan
4. Tidak mengajarkan tujuan yang direncanakan
5. Identitas keanggotaan tidak jelas
6. Terjadi sambil lalu (Barnlund Dalam Rismawaty, 2014: 173).

Adapun Komunikasi Antarpribadi memiliki komponen – komponen sebagai berikut :

1. Pengirim – Penerima

Komunikasi antarpribadi paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi antarpribadi memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan.

2. *Encoding – Decoding*

*Encoding* adalah tindakan menghasilkan pesan, Sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan – pesan yang diterima, disebut juga sebagai *Decoding*.

### 3. Pesan – Pesan

Dalam komunikasi antarpribadi, pesan – pesan ini bisa terbentuk verbal (seperti kata – kata) atau nonverbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

### 4. Saluran

Saluran ini berfungsi sebagai media dimana dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan atau informasi. Saluran komunikasi personal baik yang bersifat langsung perorangan maupun kelompok lebih persuasif dibandingkan dengan saluran media massa.

### 5. Gangguan atau *Noise*

Seringkali pesan – pesan yang dikirim berbeda dengan pesan yang diterima.

### 6. Umpan Balik

Umpan balik melibatkan pengirim dan penerima secara terus menerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal.

### 7. Bidang Pengalaman

Komunikasi akan terjadi apabila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama.

### 8. Efek

Komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh untuk mengubah sikap, perilaku kepercayaan dan opini komunikasi. Hal ini disebabkan komunikasi dilakukan dengan tatap muka (Devito, 2007: 10).



#### 2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Pendidikan

Istilah komunikasi pendidikan memang belum akrab didengar oleh kalangan pemerhati dan praktisi pendidikan. Namun dalam dunia pendidikan, komunikasi hakikatnya merupakan ruh dari keberlangsungan pendidikan itu sendiri.

Definisi Menurut Moh Gufron komunikasi pendidikan secara sederhana:

“Komunikasi yang terjadi dalam suasana belajar. Komunikasi pendidikan secara istilah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan” (Gufron 2016: 12).

Komunikasi pendidikan memiliki peranan penting dalam penelitian ini karena sesuai dengan teori yang disebutkan bahwa pendidikan memberikan kontribusi yang sangat penting dalam seluruh pemahan terutama mengenai pendidikan anak usia dini.

#### 2.1.5 Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang pada jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus

dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya” (Cangara, 2007:61).

Karl von Clausewitz (1780-1831) seorang pensiunan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”.

Marthin-Anderson (1968) juga merumuskan bahwa:

“Strategi adalah seni di mana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien” (Anderson dalam Cangara, 2007: 61).

Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Karena itu para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tapi juga dari profesi lain, misalnya pakar strategi Henry Kissinger berlatar belakang sejarah, Thomas Schelling berlatar belakang ekonomi, dan Albert Wohlsetter berlatar belakang matematika.

Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers (1982) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

Strategi komunikasi memiliki definisi menurut Onong Uchjana

Effendy yang mengatakan bahwa :

“Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media dapat secara efektif diterima. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (*flamed multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda” (Effendy, 2003: 300-301).

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana.

Dalam dunia bisnis, tujuan strategi pada umumnya adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan gambaran tentang visi perusahaan melalui sebuah sistem tujuan utama dan kebijakan. Strategi menggambarkan sebuah arah yang didukung oleh berbagai sumber daya yang ada. Sementara itu, dalam buku ilmu komunikasi karangan Effendy menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki 3 tujuan, yaitu:

1. *To secure understanding* – memastikan pesan diterima oleh komunikan.

2. *To establish acceptance* – membina penerimaan pesan.
3. *To motivate action* – kegiatan yang dimotivasikan. Strategi komunikasi yang dilakukan bersifat makro dan proses strategi komunikasi berlangsung secara vertikal piramidal.

### **2.1.6 Tinjauan Tentang Taman Kanak-Kanak**

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepribadian anak dan mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Moeslichatoen menjelaskan bahwa tujuan dari program pembelajaran Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas anak yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan, tumbuh dan berkembang lebih lanjut (Masitoh, 2005: 1).

Taman Kanak-kanak merupakan bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur pendidikan formal sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3, “Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), bentuk lain yang sederajat”.

Berdasarkan beberapa poin di atas, peneliti lebih setuju dengan pandangan Moeslichatoen bahwa Taman Kanak-kanak (TK) sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) bukanlah syarat

yang diperlukan untuk memasuki pendidikan dasar, tetapi bekerja keras untuk mengembangkan sumber daya manusia.

### **2.1.7 Tinjauan Tentang Guru**

Guru menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang kerjanya mengajar. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasuh. Adapun dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Adapun karakteristik perilaku guru yang efektif menurut David Ryans dalam buku Psikologi Perkembangan anak dan remaja yaitu menampilkan sikap yang bersemangat, bersikap adil dan objektif dalam memperlakukan siswa, bersahabat serta ramah kepada siswa, membantu siswa memecahkan masalah baik pribadi maupun pendidikan, menegakan kedisiplinan secara positif. Sedangkan perilaku yang tidak efektif seperti : bersikap apatis, tidak sabar, terlalu serius dan terlalu monoton, kurang bersahabat, dan tidak bersikap objektif sehingga siswa merasa tidak nyaman (Yusuf, 2011: 57).

Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang berkualitas agar dapat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah khususnya di kelas dengan mengkomunikasikan secara tepat segala metode pembelajaran atau bimbingan untuk mencapai keberhasilan.

### **2.1.8 Tinjauan Tentang Siswa**

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang memiliki potensi untuk berkembang, yang memerlukan lingkungan dan arah tertentu sehingga membutuhkan bimbingan dan pembelajaran. Siswa dapat ditinjau dari berbagai segi, yakni segi pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif atau paedagogis (Hamalik, 2010: 7). Oleh karena itu siswa sebagai subjek belajar memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti kebutuhan fisik, sosial, dan intelektual, karena kebutuhan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pengenalan diri sebagai manusia di lingkungannya.

Menurut Seels & Richey, karakteristik siswa merupakan bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Pemahaman tentang karakteristik siswa bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian siswa yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Karakteristik siswa pada dasarnya dapat diidentifikasi dari berbagai sudut pandang

antara lain: kemampuan awal siswa, latar belakang budaya siswa, pengalaman belajar siswa, gaya belajar siswa, dan sebagainya. Dalam kajian ini salah satu karakteristik belajar siswa yang akan dikaji karena dipandang cukup penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa adalah karakteristik gaya belajar siswa. (Budiningsih, 2004: 16).

Berdasarkan uraian di atas dapat kita pahami bahwa siswa merupakan anak didik dari kegiatan belajar mengajar yang memiliki karakteristiknya masing-masing dan tidak dapat disama ratakan karena memiliki latar belakang dan pengalaman belajar yang berbeda.

### **2.1.9 Tinjauan Tentang Pembelajaran Daring / *E-learning***

*E-learning* atau biasa disebut sistem pembelajaran elektronik dapat didefinisikan sebagai penerapan teknologi informasi pada dunia pendidikan melalui kelas maya. *E-learning* juga dapat didefinisikan sebagai segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. Prinsip *E-learning* yaitu terhubung dengan *network* yang membuatnya mudah di *update*, disimpan, didistribusikan, serta berbagi intruksi dan informasi secara instan (Pamugar, 2015).

*E-learning* memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga banyak didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Menurut penjelasan Hartanto & Purbo (2002), istilah “e” atau singkatan dari

elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.

Maka dari itu karena pengertian yang sangat luas *e-learning* juga memiliki pengertian lain yaitu pembelajaran daring, yang sama-sama menggunakan teknologi elektronik dalam proses belajar mengajarnya.

Pembelajaran daring merupakan sebuah sistem belajar mengajar yang dimana pertemuan antara guru dengan siswa dilakukan didalam jaringan internet, sehingga tidak ada pertemuan langsung secara fisik antar anggota yang mengikuti kelas pembelajaran. Pembelajaran daring membuat bentuk baru komunikasi antar pelakunya. Pembelajaran daring menurut Thorme sebagai berikut:

“Pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, *email* dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”. (Kuntarto, 2017: 102).

Pembelajaran daring dapat dipahami bahwa pada dasarnya pembelajaran yang sangat bergantung pada teknologi. Meskipun begitu mudahnya ditemukan teknologi dewasa ini menjadikan pembelajaran daring suatu opsi yang menarik dan memiliki banyak manfaat terutama disaat pandemi covid – 19 berlangsung.



### **2.1.10 Tinjauan Tentang Media Video Pembelajaran**

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. (Mufarokah, 2009: 104).

Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Serta karakteristik media video pembelajaran yaitu untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya.

Video pembelajaran Menurut Cheppy Riyana dalam buku Pedoman Pengembangan Media Video menyebutkan bahwa media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk :

1. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis

2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi. (Riyana, 2007:6).

Terdapat tujuh karakteristik media video pembelajaran menurut Cheppy Riyana dalam buku Pedoman Pengembangan Media Video untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya, sebagai berikut :

1. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

2. *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

3. *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

#### 4. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

#### 5. Visualisasi dengan Media

Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi.

#### 6. Menggunakan Kualitas Resolusi yang Tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *speech* sistem komputer.

#### 7. Dapat Digunakan Secara Klasikal atau Individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program. (Riyana, 2007: 8-11).

Media video pembelajaran dapat dikatakan sebagai bentuk media video yang cenderung menyajikan pesan-pesan pembelajaran dengan

tujuan meningkatkan motivasi belajar, dalam konteks peneliti yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **2.1.11 Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai bentuk ketertarikan siswa pada proses belajar mengajar, motivasi belajar siswa merupakan hukum sebab akibat dari strategi yang telah dibuat oleh guru. Adapun pengertian dari motivasi belajar siswa menurut Mc donald (1959) dalam buku Hamalik (2010: 106) merumuskan bahwa : *“Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”*, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, motivasi adalah daya gerak yang mencakup dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Komponen dalam adalah kebutuhan- kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak di capai.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada di dalam diri kita maupun melalui orang lain. Motivasi perlu ditumbuhkan di dalam diri setiap manusia karena dengan memiliki motivasi yang besar akan memiliki semangat yang lebih kuat pula dalam melakukan hal yang kita inginkan.

“Motivasi terbagi kedalam dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang” (Sri Hapsari 2005: 74).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu :

#### 1. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari proses dari dalam individu itu sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya siswa mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi keluarga dan masyarakat luas dan sekitarnya. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada dorongan dari orang lain.

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau

melakukan sesuatu atau belajar dan guru sebagai salah satunya yang menjadi pendorong dari luar.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Fungsi motivasi menurut Humalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, yaitu:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa Motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Dari sudut pandang di atas, dapat diambil bahwa motivasi dalam belajar pada dasarnya merupakan kegiatan yang berperan sebagai penggerak dan pembimbing seseorang atau siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sudirman motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas

2. Ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk beprestasi sebaik mungkin
3. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, pententangan terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya)
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sadirman 2003: 83).

Oleh karena itu apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti orang tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup, juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mudah untuk memperoleh prestasi yang baik.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang didapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka

pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran.

Uma Sekaran mengemukakan bahwa :

“Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi pemahaman – pemahaman yang melandasi pemahaman lainnya disebut kerangka berfikir, juga menjadi pondasi bagi setiap ide yang dikeluarkan untuk melakukan penelitian.” (Sugiyono, 2014: 60).

Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman - pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Dalam penelitian ini juga peneliti akan mencoba mengulas Strategi Komunikasi Guru Melalui Video Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu (TKIT) Muthmainnah Bandung. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah strategi komunikasi dari seorang pakar ilmu komunikasi Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.

Strategi komunikasi merupakan faktor utama dibalik setiap pencapaian lembaga pada suatu lembaga pendidikan untuk dikenalkan kepada masyarakat. Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy akan membantu peneliti



untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang peneliti gunakan untuk penelitian yang dilakukan.

Strategi Komunikasi yang digunakan dalam mendasari penelitian ini adalah menurut Onong Uchjana Effendy yang mengatakan bahwa :

“Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media dapat secara efektif diterima. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (*flamed multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda” (Effendy, 2003: 300-301).

Adapun Menurut Onong Uchjana Effendy *Noise* atau Hambatan yang diambil dari unsur – unsur komunikasi mengatakan bahwa :

“*Noise* atau Hambatan adalah gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya” (Effendy, 2003: 18-19).

Penentuan sub fokus penelitian ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, dimana lingkup yang ingin dikaji. Sub-sub fokus yang akan peneliti aplikasikan dalam penelitian adalah:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Guru TKIT Muthmainnah Bandung dalam pembuatan video pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 disusun dengan beberapa kegiatan, mulai dari pembuatan materi yang sesuai dengan tema, hingga kapan waktu pembuatan video pembelajaran

dilakukan dan juga berapa durasi video pembelajaran yang efektif agar motivasi siswa dapat meningkat.

## 2. Pesan

Pesan yang ingin disampaikan oleh guru melalui video pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di TKIT Muthamainnah Bandung meliputi cara penyampaian materi oleh guru dan juga elemen - elemen dalam video dibuat semenarik mungkin agar pesan dari setiap materi tersampaikan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 3. Hambatan

Hambatan yang terjadi oleh guru TKIT Muthmainnah Bandung untuk menyampaikan video pembelajaran daring, baik dari segi pembuatan video ataupun kendala teknis seperti jaringan ataupun perlatannya.

Gambar 2.1

## Alur Pikir Penelitian



Sumber: Peneliti, 2021